

BAB I

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8) :

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang berakar pada paradigma positivisme. Metode ini diterapkan untuk mengkaji sampel dan populasi studi, di mana pemilihan sampel biasanya menggunakan teknik acak atau random sampling. Dalam pengumpulan datanya, penelitian kuantitatif mengandalkan instrumen terstandar. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara numerik atau terukur. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan di awal penelitian. Karakteristik kunci dari metode ini terletak pada objektivitas dan keterukurannya, yang memungkinkan peneliti untuk menguji teori dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi. Pendekatan kuantitatif ini sering digunakan dalam berbagai bidang ilmu untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui analisis statistik.

Pendekatan kuantitatif menurut Arikunto (2010:270) adalah sebuah kegiatan meneliti yang menggunakan angka yang dimulai dari kegiatan mengumpulkan data, menafsirkan data serta menampilkan hasil yang diperoleh yang memiliki tujuan untuk menemukan adanya korelasi antara dua variabel.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata dan faktual mengenai Kontrol Diri Siswa Dengan Perilaku Membolos di Sekolah Menengah Kejuruan YP 17-1 Madiun.

1.2 Sumber Data

Sugiyono (2016) berpendapat bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, dari berbagai sumber, dan dengan berbagai metode. Menurut Sugiyono (2016), pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya, sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung, seperti melalui orang lain atau dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari responden penelitian dan diolah oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer akan diperoleh melalui pemberian kuesioner tentang kontrol diri kepada siswa-siswa kelas 10 dan 11 di Sekolah Menengah Kejuruan YP 17-1 Madiun.

1.2.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari profil lembaga, buku absensi siswa, serta data pendukung lainnya yang terkait dengan perilaku membolos siswa di sekolah.

1.3 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini memiliki definisi operasional yang digunakan untuk memberikan adanya batasan tentang konsep-konsep yang terdapat dalam penelitian. Menurut Defenisi ini

diperlukan karena untuk menghubungkan konsep atau konstruk yang diteliti dengan gejala empirik. Peneliti merumuskan definisi operasional untuk memperjelaskan konsep-konsep yang digunakan penelitian ini. hal tersebut dimaksud untuk tidak adanya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan peneliti terhadap penelitiannya. Adapun definisi operasional di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontrol diri adalah nilai yang diperoleh dari jumlah skor jawaban responden dalam instrumen kontrol diri, yang meliputi kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol keputusan berdasarkan pengumpulan data.
2. Perilaku membolos yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku yang dilakukan oleh siswa yaitu tidak masuk sekolah tanpa disertai izin atau tanpa keterangan.
3. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas 10 dan kelas 11 yang tercatat membolos sekolah menurut data absensi.
4. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) YP 17-1 Kota Madiun adalah lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian.

1.4 Populasi & Sampel

1.4.1 Populasi

Sugiyono (2017) mendefinisikan populasi sebagai area umum yang mencakup objek-objek dengan ciri dan sifat spesifik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan disimpulkan. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang diteliti terdiri dari siswa kelas 10 dan 11, dengan total 105 orang. Populasi ini menjadi fokus studi untuk menghasilkan temuan dan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

1.4.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Irawan Soehartono adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat mewakili populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah anggota sampel, peneliti harus menetapkan ukuran sampel yang akan diteliti. Penentuan sampel dari suatu populasi dapat dilakukan dengan menggunakan rumus, salah satunya adalah rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : *Sampling error*

rumus ini digunakan ketika populasi yang akan diteliti sudah diketahui. Dalam penelitian ini, populasi berjumlah 105 siswa, dan tingkat kesalahan (*sampling error*) ditetapkan sebesar 10%, sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned}n &= \frac{105}{1 + 105 (0,1)^2} \\n &= \frac{105}{1 + 105(0,01)} \\n &= \frac{105}{2,05} \\n &= 51,2 \\n &= 52\end{aligned}$$

Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini terdiri dari 52 siswa yang diambil dari kelas 10 berjumlah 17 siswa dan kelas 11 berjumlah 35 siswa.

1.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1.5.1 Uji Validitas

Instrument yang valid adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk mendapatkan data yang akurat. (Sugiyono, 2017) Validitas berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, pengujian validitas instrumen yang dilakukan menggunakan Validitas Muka (*Face Validity*). Validitas muka melibatkan pemeriksaan instrumen yang berupa tes membandingkan isi instrumen dengan teori yang ada.

Menurut Moh. Nazir (2017), validitas muka berhubungan dengan evaluasi para ahli terhadap suatu alat ukur. Peneliti menguji validitas alat ukur dengan berkonsultasi dengan ahli yang relevan dengan masalah penelitian, untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar valid. Ahli yang dimaksud adalah pembimbing skripsi untuk menilai tingkat validitas instrument, baik dari segi validitas internal maupun eksternal.

1.5.2 Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2017), reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh konsistensi hasil pengukuran saat digunakan berulang kali pada objek yang sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Koefisien Alpha (Cronbach's Alpha). Pemilihan metode ini didasarkan pada dua alasan utama:

1. Seperti yang dikemukakan Brtman dan Bell (2007), Cronbach's Alpha sering digunakan untuk menilai keandalan kuesioner.

2. Malhorta (2012) menegaskan bahwa uji Cronbach's Alpha mampu mengidentifikasi indikator-indikator yang tidak konsisten dalam instrumen penelitian

Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang memadai, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya untuk analisis lebih lanjut. Rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{n}{n - 1} \left(1 - \frac{\sum V_{subtests}}{V_{test}} \right)$$

Keterangan:

α = Reliabilitas Instrumen

n = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum V_s$ = Jumlah varian butir

V_t = Varian Nilai Total

Balian dalam Irawan Soehartono (2015) memberikan pedoman koefien reliabilitas untuk menentukan tinggi rendahnya realibilitas instrumen dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Klasifikasi	Tingkat Reliabilitas
Kurang dari 0,70	Kurang (<i>poor</i>)
0,70 - 0,79	Cukup (<i>fair</i>)
0,80 – 0,84	Bagus (<i>good</i>)
0,85 – 0,89	Sangat bagus (<i>very good</i>)
0,90 – 1,00	Luar biasa bagus (<i>excellent</i>)

Sumber : Irawan Soehartono Tahun 2015

1.5.3 Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai instrumen pengukuran, yang disesuaikan dengan variabel yang diteliti, yaitu kontrol diri. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa skala Likert merupakan alat ukur yang efektif untuk menilai sikap, opini, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam konteks penelitian ini, kontrol diri menjadi fokus fenomena sosial yang diteliti. Proses penyusunan instrumen dimulai dengan mengidentifikasi indikator-indikator dari variabel kontrol diri. Indikator-indikator ini kemudian dijadikan landasan untuk mengembangkan item-item pertanyaan dalam instrumen penelitian.

Skala likert hanya menggunakan item yang memiliki penilaian pasti seperti “pasti baik” dan “pasti buruk”, tanpa memasukkan opsi seperti “agak baik”, “agak kurang”, “netral” dan peringkat lainnya (Nazir, 2017). Jawaban untuk setiap item pertanyaan memiliki gradasi dari sangat baik, baik, tidak baik hingga sangat tidak baik. Dalam Skala Likert, setiap jawaban diberi bobot nilai dalam rentang 1 sampai 4 dengan jenis pertanyaan yang bersifat *favorable* (+) dan *unfavorable* (-). Untuk pernyataan positif, jawaban sangat baik diberi nilai 4, jawaban baik diberi nilai 3, jawaban tidak baik diberi nilai 2, dan jawaban sangat tidak baik diberi nilai 1. Sebaliknya, untuk mengukur kontrol diri responden, penilaian dilakukan sesuai dengan arah pernyataan.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan dua teknik, yaitu angket atau kuesioner dan studi dokumentasi:

1.6.1 Angket

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2014:199), kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dijawab responden. Dalam studi ini, angket berisi pernyataan dengan empat pilihan jawaban: sangat baik, baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Responden diminta memilih satu opsi yang paling sesuai untuk setiap pernyataan.

1.6.2 Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi, seperti yang dijelaskan oleh Burhan Bungin (2014), merupakan salah satu cara pengumpulan data yang berfokus pada penelusuran informasi historis. Metode ini tidak melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian, melainkan mengandalkan sumber-sumber tertulis atau terekam. Dalam konteks penelitian ini, studi dokumentasi diterapkan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen dan literatur yang berkaitan dengan masalah perilaku membolos di kalangan siswa SMK YP 17-1 Madiun. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti melalui analisis data sekunder dan catatan historis yang relevan.

1.7 Teknik analisa Data

Setelah data berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa statistik deskriptif. Menurut sugiyono (2016), statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, dengan tujuan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik ini mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi dari data yang

sudah dikumpulkan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan kesimpulan ditarik untuk menggambarkan hasil penelitian melalui langkah-langkah berikut:

1. Mengelompokkan data yang telah diperoleh ke dalam kategori yang serupa, sehingga data tersebut dapat memberikan makna untuk menjawab pertanyaan peneliti.
2. Data yang diperoleh kemudian ditabulasikan dalam tabel untuk memudahkan proses penghitungan.
3. Data dalam bentuk tabel kemudian diinterpretasikan.
4. Hasil analisis data selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulan sesuai dengan data yang telah diperoleh dari responden.

1.8 Jadwal Penelitian

Penelitian ini mengikuti jadwal dan langkah-langkah yang telah dirancang untuk memudahkan peneliti dalam mencapai tujuan akhir, yaitu melaksanakan rangkaian penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan YP 17-1 Madiun. Berikut adalah penjelasan mengenai langkah-langkah penelitian:

1.8.1 Penyusunan Rancangan Penelitian

Tahap penyusunan rancangan penelitian ini mencakup pengajuan judul. Pada tahap ini, peneliti mengajukan judul secara *online*, yang berkaitan dengan pekerjaan sosial dalam setting pendidikan atau sekolah. Judul yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Kontrol Diri Siswa Dengan Perilaku Membolos di Sekolah Menengah Kejuruan YP 17-1 Madiun Provinsi Jawa Timur”. Peneliti memilih judul ini karena masalah perilaku membolos siswa merupakan permasalahan yang sering terjadi dan hamper dialami di semua sekolah.

1.8.2 Bimbingan dan Penyusunan Proposal

Setelah mengajukan judul penelitian, tahap selanjutnya adalah penyusunan proposal dan bimbingan. Proposal ini merupakan rancangan yang menjelaskan apa yang akan dilakukan selama penelitian. Penyusunan proposal ini diperlukan sebagai syarat untuk melanjutkan ke langkah berikutnya, yaitu seminar proposal.

1.8.3 Seminar Proposal

Proses seminar dilaksanakan untuk mengetahui tanggapan dan masukan para dosen untuk menyempurnakan proposal yang sudah disusun, sehingga masukan dan tanggapan yang diberikan mampu menyempurnakan penelitian. Seminar proposal ini dilakukan pada saat sebelum turun ke lapangan untuk pengumpulan data.

1.8.4 Penyusunan Instrumen Penelitian

Penyusunan instrument dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan data di lapangan sesuai dengan tema penelitian yang diambil. Instrument yang peneliti gunakan yaitu instrument pengendalian diri dengan berbagai refleksi dengan mengkonsultasikan alat ukur tersebut kepada para dosen pembimbing.

1.8.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti kepada siswa di SMK YP 17-1 Madiun. Pertama, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dan guru BK untuk melaksanakan penelitian, mengumpulkan data, serta memperoleh profil lembaga. Selanjutnya, angket disebarakan dengan bantuan Guru BK kepada sasaran penelitian, yaitu dengan cara masuk ke kelas masing-masing dan diberikan angket kepada siswa yang terpilih sebagai sampel.

Peneliti dan guru BK mendampingi siswa saat mengisi angket untuk memudahkan responden dalam memahami maksud dari setiap pertanyaan.

1.8.6 Pengelolah dan Analisis Data

Pengolaan dan analisis data dilakukan setelah data terkumpul dan lengkap. Proses ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan hasil analisis dan teori yang digunakan dalam landasan teori atau kajian literatur.

1.8.7 Penyusunan Hasil Penelitian

Penyusunan hasil penelitian ini dilakukan dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing, mencangkup pemeriksaan mulai BAB I, II dan III, serta hasil penelitian yang telah dilakukan. Setelah itu, penulis menyusun BAB IV, V dan VI. Setelah semua bagian dinyatakan lengkap, dilakukan ujian skripsi atau ujian hasil penelitian.

1.8.8 Ujian Hasil Penelitian

Ujian Hasil Penelitian dilakukan dengan mempresentasikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Ujian ini melibatkan empat dosen penguji untuk menilai sejauh mana pengetahuan peneliti mengenai penelitian yang telah dilaksanakan serta pemahaman tentang pekerjaan sosial dalam konteks pendidikan.

1.8.9 Perbaikan dan Penyerahan Skripsi

Penyempurnaan skripsi dilakukan untuk menambahkan atau memperbaiki laporan yang kurang pada saat ujian skripsi. Penggandaan dilakukan setelah skripsi sudah disempurnakan. Setelah melakukan penggandaan, skripsi kemudian disahkan dan diberikan tanda tangan oleh direktur politeknik kesejahteraan sosial yang kemudian dikumpulkan kepada lembaga sebagai salah satu persyaratan untuk dinyatakan benar-benar lulus.

Berikut adalah jadwal penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan YP 17-1

Madiun mengenai Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa:

Tabel 3.2 jadwal penelitian

No	Kegiatan	Waktu pelaksanaan Tahun 2024					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1.	Penyusunan rancangan penelitian	■					
2.	Bimbingan dan penyusunan proposal		■				
3.	Seminar proposal		■				
4.	Penyusunan instrumen penelitian			■			
5.	Pengumpulan data				■		
6.	Pengolaan dan analisis data				■	■	
7.	Penyusunan penelitian					■	
8.	Ujian hasil penelitian						■
9.	Perbaikan dan penyerahan skripsi						■